

Vol 10 No 2 Hal 26-31	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2021
--------------------------	--	---------------

PERAN ORANG TUA SAAT MENDAMPINGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID-19

Indah Purwanti

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
indah.17010034081@mhs.unesa.ac.id

Sjafiatul Mardiyah, S.Sos., M.A

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
sjafiatulmardiyah@unesa.ac.id

Info Artikel	Abstrak
<p>Sejarah Artikel: Diterima 0/2021 Disetujui 0/2021 Dipublikasikan 12/2021</p> <p>Keywords: pandemi covid19, peran orang tua, pembelajaran daring</p>	<p>Pandemi Covid-19 yang melanda umat seluruh dunia memberi dampak pada segala sektor terutama sektor ekonomi dan pendidikan. Seperti pada umumnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka akan tetapi saat ini pembelajaran diterapkan dengan sistem daring. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan secara mendetail perihal keefektifan peran yang dimiliki orang tua dalam membimbing anak mereka yang merupakan anak usia dini ditengah kondisi pandemi Covid-19 ini. Penelitian ini dilangsungkan pada orang tua yang berdomisili di RW 2 Karangpilang, Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan kuisioner yang diselenggarakan secara offline dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini terbukti bahwa mayoritas orang tua kurang efektif dalam menjalankan perannya dalam menggantikan posisi guru saat diterapkannya sistem pembelajaran daring seperti saat ini. Seperti ketika penerapan sistem belajar melalui daring, guru akan memberikan materi pembelajaran kepada orang tua, dan orang tua dapat mengajarkan pada anak dengan tambahan ide kreatif agar pembelajaran tersebut menarik bagi anak, dan jika materi yang disampaikan kepada anak dapat menarik perhatiannya, maka pembelajaran akan menjadi lebih efektif. Namun, masih banyak orang tua yang belum paham dengan perannya sebagai guru pertama bagi anak-anaknya.</p> <p style="text-align: center;"><i>Abstract</i></p> <p>The Covid-19 pandemic that has hit the whole world has had an impact on all sectors, especially the economic and education sectors. As in general, learning is done face-to-face but currently learning is applied with a bold system. This study aims to describe in detail the date of the role that parents have in guiding their children who are early childhood in the midst of the Covid-19 pandemic. This research was conducted on parents who live in RW 2 Karangpilang, Surabaya. This study uses the method of observation, interviews, and questionnaires which are held offline with a descriptive qualitative type of research. The results of this study prove that most parents are less effective in implementing the use of the learning system they are currently implementing. For example, when implementing a learning system through courage, the teacher will provide learning materials to parents, and parents can teach children with additional creative ideas so that learning is interesting for children, and if the material presented to children can attract their attention, then learning will become a learning process. more effective. However, there are still many parents who do not understand how to use them as the first teacher for their children.</p>

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060

Faktor terpenting di dalam kehidupan manusia ialah pendidikan. Dengan pendidikan, manusia dapat membagikan pengetahuan serta keterampilannya kepada peserta didik yang diampunya sehingga peserta didik mendapatkan tambahan wawasan, melakukan pertimbangan, serta mengasah keterampilannya berdasarkan apa yang peserta didik pelajari. Secara general pendidikan merupakan sebuah bentuk dari pengajaran yang diberikan oleh orang dewasa, definisi dewasa di dalam hal ini meliputi dewasa secara pemikiran, perasaan, minat, umur, perilaku, sikap, serta kepribadian atau dengan kata lain dewasa dalam cipta, rasa dan karsa. Pendidikan meliputi sebuah upaya untuk mendidik peserta didik guna mendatangkan berbagai perubahan ke arah positif di dalam diri peserta didik. Definisi perubahan di dalam hal ini ialah sebagian dari upaya menuju kedewasaan dari diri seorang peserta didik. Santoso dikutip dalam Fauziddin (2015) mendefinisikan awal mula dari pendidikan dilangsungkan di dalam lingkungan keluarga lalu berkembang ke dalam lingkungan masyarakat dan pendidikan secara formal.

Peranan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama bagi anak sangatlah penting. Pasalnya, keluarga merupakan pondasi dari kegiatan belajar anak. Melalui pendidikan di dalam lingkungan keluarga, anak akan mulai membentuk perilakunya berdasarkan contoh yang ditunjukkan oleh orang tuanya. Maka dari itu, peranan penting orang tua dan juga tanggung jawab yang harus dilaksanakan sangatlah besar dalam hal perkembangan pendidikan anaknya. Supaya anak dapat tumbuh serta berkembang dengan optimal, orang tua haruslah mengawasi anaknya. Indikator keberhasilan sebuah pendidikan ialah terciptanya sebuah produk manusia yang berakhlak dan tidak akan menyusahkan orang lain. Pendidik hanya akan berperan dalam melakukan pendidikan kepada manusia guna tercapainya tujuan dari pembentukan manusia yang berpendidikan (Umar, 2015).

Aspek di dalam pendidikan yang dilakukan oleh orang tua harus terdiri atas aspek kemanusiaan, baik segi kejiwaan, fisik, intelektual maupun sosial. Di dalam pendidikan, tidak boleh adanya penekanan di satu sisi dan tidak memperdulikan sisi yang lainnya. Perlunya perkembangan terhadap segala potensi yang kecenderungan dari seorang anak sehingga anak mampu mengembangkan dirinya ke arah yang lebih positif. Orang tua akan ikut andil di dalam keberhasilan anaknya, terutama perihal memotivasi belajar anak. Orang tua akan berkontribusi dalam upaya mengembangkan potensi anaknya, seperti potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Bentuk dari motivasi yang dilimpahkan oleh orang tua pun tidak sekedar ucapan namun dapat dilakukan dalam wujud lain di dalam konteks membakar semangat dan memotivasi belajar anak. Dalam melakukan peranannya, orang tua harus terus melakukan dorongan, bimbingan, dan motivasi, bahkan mencukupi segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan anaknya guna tercapainya pendidikan yang baik walaupun terkendala oleh pandemi Covid-19 (Uhibiyati, 2015).

Awal mula pandemi Covid-19 (*corona virus disease* 2019) ini berasal dari sebuah daerah di China yaitu Wuhan pada akhir tahun 2019. Cepatnya penularan dan sulit teridentifikasinya ciri dari seseorang yang terjangkit virus ini dikarenakan adanya rentang waktu inkubasi kurang lebih 14 hari (Handayani, 2020), menyebabkan hampir seluruh negara mulai menerapkan sistem isolasi dan mengantisipasi guna menekan angka penyebaran virus ini. Dampak dari aktivitas isolasi ini, banyak sekali

sektor yang mulai melambat bahkan terhenti, tidak terkecuali sektor pendidikan. Berdasarkan data yang dirilis oleh UNESCO, setidaknya ada 1,5 milyar anak yang berada di dalam usia sekolah terkena dampak dari virus ini. Dari 188 negara, sekitar 60 juta siswa tersebut berasal dari Indonesia. Dengan adanya fenomena ini, pemerintah membuat sebuah kebijakan untuk membatasi aktivitas di dalam lingkungan sekolah guna memutus penyebaran Covid-19.

Pembatasan aktivitas di sekolah ini tidak berarti menghentikan proses pembelajaran, akan tetapi pengalihan metode di dalam sistem pembelajaran yang awalnya menerapkan sistem pembelajaran tatap muka, kali ini dialihkan dengan menerapkan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) yang tentunya peserta didik dapat melangsungkan kegiatan belajarnya dari rumah (Syah, 2020). Sistem pembelajaran ini diadopsi berdasarkan kemajuan teknologi dengan mengaplikasikan berbagai sarana seperti *smartphone* atau perangkat komputer. Pada pengadopsian pembelajaran daring, Riyana meyakini harus ada penekanan akan ketelitian dari peserta didik dan peranan orang tua dalam menerima dan melakukan pengolahan informasi yang diakses melalui internet. Dengan menerapkan konsep *e-learning*, berbagai instrumen di dalam masyarakat mulai menyoroti kebijakan ini. Hal tersebut dikarenakan ditemukannya beberapa kendala seperti sulitnya pengaksesan informasi melalui metode ini. Ditambah lagi dengan menurunnya motivasi belajar anak, sehingga orang tua harus berusaha lebih ekstra dalam membimbing anaknya untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Beberapa kendala yang kerap kali dikeluhkan mengenai fasilitas pun sudah marak terdengar, seperti keterbatasan kuota internet, jaringan internet, serta sarana penunjang seperti ponsel memperlihatkan ketidaksiapan pengadopsian metode ini ke dalam sistem pembelajaran (Ernata, 2017).

Awalnya orang tua dengan teknologi yang tengah berkembang saat ini menjadi permasalahan serius di dalam penerapan metode pembelajaran ini. Perihal tersebut tentunya sulit bagi setiap instrumen pendidikan, termasuk orang tua dalam mengkondisikan kegiatan belajar anaknya. Sebelum pandemi ini terjadi, banyak orang tua yang sekedar memenuhi segala fasilitas anaknya saja, akan tetapi semenjak pandemi ini belangsung, waktu dalam melakukan pembimbingan menjadi lebih banyak. Orang tua dan anak akan mulai mengeratkan kedekatan emosionalnya sehingga orang tua akan menjadi garda terdepan di dalam dunia pendidikan anaknya di masa pandemi ini (Cahyati, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu mampu membuktikan besarnya kontribusi orang tua dalam dunia pendidikan anaknya, salah satunya Valeza (2017) dalam penelitiannya yang menunjukkan adanya kontribusi yang besar di dalam diri seorang orang tua ketika menentukan prestasi belajar anaknya. Maka dengan menaruh perhatian kepada kegiatan belajar anaknya, orang tua turut berpartisipasi aktif ke dalam pendidikan yang menuju keberhasilan. Keberhasilan sebuah pendidikan dapat dilihat berdasarkan ketekunan anak dalam menyelesaikan segala tugas dan motivasi belajar anak untuk terus maju. Hal tersebutlah yang kemudian memberikan hasil yang baik bagi prestasi belajar anak.

Hurlock (1999) berpendapat mengenai faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap pola asuh orang tua, diantaranya karakteristik orang tua yang berupa, kepribadian orang tua setiap orang berbeda-beda

dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik yang dimiliki orang tua akan berimbas pada kemampuan orang tua dalam menjalankan peranannya. Karakter ini akan memperlihatkan cara orang tua dalam mengasuh anaknya serta berpengaruh pada perilaku asuh orang tua.

Pentingnya edukasi kepada para orang tua mengenai virus yang tengah mewabah ini guna mengaktifkan peranan orang tua sebagai pembimbing dan motivator anaknya. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti berniat melangsungkan sebuah penelitian guna memperlihatkan peranan orang tua dalam melakukan pembimbingan kepada anak usia dini ketika melangsungkan sistem pembelajaran daring. Orang tua akan berperan sebagai guru anak yang akan melakukan pendampingan ketika anak melangsungkan kegiatan pembelajarannya. Wingsih (2020) menilai peranan orang tua dalam sistem pembelajaran jarak jauh ini terdiri atas peranan orang tua yang menggantikan peranan guru guna melakukan pembimbingan di dalam kegiatan pembelajaran anaknya, memberikan segala sarana dan prasarana dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran anaknya, memotivasi kegiatan pembelajaran anaknya, dan sebagai pengaruh atau *director*.

Menurut pemaparan yang telah dijelaskan di atas maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang keefektifan adanya peran orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran anak usia dini yang menggantikan posisi guru pada masa pandemi seperti saat ini. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penulis berniat melangsungkan sebuah penelitian dengan judul **“Peran Orangtua Saat Mendampingi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19”**.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga penelitian ini akan memperoleh hasil berupa serangkaian kata yang menguraikan data-data yang berhasil di dapatkan di dalam penelitian baik itu lisan maupun tertulis. Moleong (2017) mengkategorikan pendekatan kualitatif ke dalam empat tahapan yaitu tahapan sebelum kegiatan observasi, observasi, menganalisis data yang berhasil dihipun, dan menuliskan laporan hasil penganalisisan. Penelitian ini juga mengadopsi metode survei yang dilangsungkan secara off-line, hal ini berarti peneliti mengunjungi tiap-tiap individu yang menjadi objek penelitian untuk menghimpun data. Data tersebutlah yang menjadi data primer dalam penelitian ini. Dalam menghimpun data, peneliti memanfaatkan kuisioner yang akan dijawab secara langsung oleh para orang tua yang merupakan responden dalam penelitian ini.

Peneliti merumuskan tujuan dari dilangsungkannya penelitian ini ialah untuk melihat bagaimana peran orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran anak dirumah selam masa pandemic covid-19. Dan untuk mengetahui dampak dari adanya pembelajaran daring yang dilakukan dirumah masing-masing peserta didik anak usia dini.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah RW 2 Karangpilang, Surabaya khususnya pada orang tua atau ibu yang tidak berkerja atau sebagai ibu rumah tangga. Adapun alasan pemilihan lokasi ini karena termasuk daerah pemukiman baru yang terpantau tersu bertumbuh dengan cukup pesat, sehingga dinilai akan banyak

keluarga muda yang memiliki anak usia dini yang bermukin di daerah tersebut. Dan dikarenakan pemberlakuan sistem PPKM Mikro, penelitian ini dilangsungkan di sekitar domisili peneliti. Selain itu dikarenakan orang tua/ibu sebagai ibu rumah yang dimana masih banyak waktu untuk mendampingi anak belajar dirumah.

Pemilihan nasarumber pokok dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan hasil dari pertimbangan akan kelayakan beserta kebutuhan peneliti, sehingga diperoleh bahwa penelitian ini memiliki 10 subjek penelitian yang kategorinya adalah orang tua yang mempunyai anak usia dini beserta tengah melangsungkan pembelajaran dalam jaringan. Penelitian ini dilangsungkan pada bulan Maret 2020 dengan mengangkat permasalahan yang melanda para orang tua dalam melaksanakan perannya yaitu membimbing anak usia dini ketika melangsungkan aktivitas pembelajarannya secara daring dikarenakan kondisi saat ini tengah pandemi Covid-19. Penelitian ini bersumber pada segala informasi yang berhasil peneliti dapatkan yaitu melalui para orang tua/ibu di wilayah RW 2 Karangpilang, Surabaya yang notabeneunya mempunyai anak usia dini yang tengah melangsungkan pendidikannya di Taman Kanak-kanak maupun PAUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 10 subjek penelitian yang merupakan warga RW 2 Karangpilang Surabaya yang telah kita survei, yang memiliki anak usia dini, dengan latar belakang berbeda-beda. Beberapa diantaranya merupakan ibu rumah tangga, dan sisanya ibu – ibu yang berkarir atau berbisnis. Dengan kemampuan ekonomi menengah kebawah, yang mana pada keluarga dengan ekonomi menengah kebawah ini akan terdapat banyak kendala dalam perihal keuangan seperti cicilan, kredit, dan sebagainya. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan anak oleh orang tuanya. Selain itu, latar belakang pendidikan orang tua pun tidak semuanya pernah menginjakkan kaki pada bangku kuliah, rata – rata hanya sampai pada bangku SMA, hal ini berpengaruh pada wawasan yang dimiliki orang tua dalam mengajar anak-anaknya.

Disisi lain, sudah menjadi sebuah tanggung jawab bagi orang tua untuk memberikan pengarahan dalam perihal pendidikan kepada anaknya sekaligus bimbingan demi masa depan anaknya kelak. Peranan orang tua bagi pendidikan anak sangatlah penting. Sosok orang tua tidak dapat digantikan peranannya dalam mengupayakan perkembangan potensi anak, baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Peran Orang Tua Dalam Keberhasilan Pendidikan Anak

Kesuksesan anak dalam menempuh dunia pendidikannya merupakan buah hasil dari peranan orang tua dalam mendidik anak mereka. Orang tua akan berperan sebagai motivator dan juga fasilitator dalam membimbing dan mengarahkan anak mereka dalam menempuh dunia pendidikannya. Kondisi ini dipersulit semenjak virus Covid-19 merajalela. Awal mula pandemi ini diidentifikasi berasal dari salah satu daerah di China, Wuhan, pada akhir tahun 2019. Sulitnya pengidentifikasian para penderita virus ini menyebabkan virus ini lebih mudah menyebarluas, hingga ke Indonesia. Saat ini kondisi Indonesia juga tengah tidak stabil apabila harus dipaksakan melangsungkan pembelajaran tatap muka, hal ini

disebabkan penyebaran virus ini meningkat tiap harinya dan belum menemukan titik terang. Hal ini yang menyebabkan sektor pendidikan menjadi lumpuh, hingga saat ini.

Lumpuhnya sektor pendidikan ditandai dengan dimana biasanya dilakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka, saat ini diharuskan melakukan pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran jarak jauh. Dari mulai tingkat pendidikan anak usia dini hingga tingkat pendidikan perguruan tinggi. Dengan adanya sistem pendidikan secara daring maka harus dilakukan secara maksimal terutama untuk pendidikan anak usia dini yang pada dasarnya mereka masih belum bisa melakukan pembelajaran daring secara mandiri maka diperlukan pendampingan pembelajaran dari orang tua masing-masing anak.

Hasil Survey

Peneliti telah melakukan survey kepada 10 subjek yaitu orang tua yang memiliki anak usia dini yang mengikuti pembelajaran melalui daring. Adapun hasil survey sebagai berikut:

Peneliti mengajukan pertanyaan pertama yaitu “apakah selama pembelajaran daring, orang tua selalu mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas-tugasnya?”. Lalu kelima subjek menjawab secara berurutan dengan jawaban yang sama “iya, saya selalu menyempatkan waktu untuk mengingatkan anak belajar dan mengerjakan tugasnya”.

Lalu pertanyaan kedua, “apakah orang tua selalu menjadwalkan waktu anak untuk belajar?”. Kelima subjek memiliki jawaban yang berbeda-beda antara lain, ibu Noviawati menjawab tidak, begitu pula dengan ibu Eka, berbeda dengan ibu Nurma yang terkadang masih menjadwalkan anaknya untuk belajar tergantung mood dari anaknya, lalu ibu Alfia dan ibu-ibu lainnya yang selalu menjadwalkan waktu belajar untuk anaknya.

Pertanyaan ketiga yaitu “apakah orang tua selalu mendampingi dan mengawasi anak ketika pembelajaran daring?”. Kesembilan subjek memiliki jawaban yang sama yaitu selalu mendampingi anaknya dalam kegiatan belajar daring, berbeda dengan ibu Noviawati dan ibu Raodah yang tidak mendampingi anaknya karena sibuk bekerja.

Pertanyaan keempat yaitu, “bagaimana cara orang tua dalam menjelaskan materi atau tugas dari sekolah kepada anak selama pembelajaran daring?”. Pada pertanyaan ini, kelima subjek memiliki jawaban yang berbeda-beda. Ibu Noviawati menjawab “dengan hati-hati agar tidak salah dalam menjelaskan dan anak paham”. Ibu Nurma menjawab, “saya bacakan tugas di grup WA lalu mengarahkan anak untuk mengerjakan perintah guru apabila tidak tahu bisa bertanya”. Ibu Alfia menjawab, “dengan cara anak harus dipantau bagaimana cara dan menjawab soal-soal dari guru”. Ibu Raodah menjawab, “menjelaskan materi dengan benar dan jelas agar anak paham”. Ibu Eka menjawab, “saya mempelajari materinya dulu lalu saya menjelaskan pada anak secara perlahan”.

Pertanyaan kelima, “apakah pernah orang tua mengikutsertakan anak dalam bimbel di luar jam sekolah selama daring? Apakah anak mengikutinya?”. Jawaban dari keempat subjek sama, yaitu tidak pernah mengikutsertakan anaknya dalam bimbel. Namun berbeda dengan ibu Eka, beliau pernah mengikutsertakan anaknya, “tetapi anak selalu mencari alasan agar tidak berangkat karena anak lebih nyaman

belajar dirumah dengan orang tua daripada dengan orang lain” imbuhnya.

Pertanyaan keenam, “apakah merasa kesulitan dengan adanya sistem pembelajaran daring dan membagi waktu dengan pekerjaan rumah tangga ataupun kantor?”. Seluruh subjek dengan kompak menjawab “iya”. Karena seperti yang kita ketahui, dengan adanya sistem pembelajaran daring ini, orang tua harus membagi perannya menjadi orang tua sekaligus guru bagi anaknya, dan tentunya hal ini sangat menguras waktu dan tenaga.

Pertanyaan ketujuh, “apakah orang tua merasa keberatan dengan habisnya kuota yang banyak dalam pembelajaran daring ini?”. Keempat subjek, kecuali ibu Noviawati menjawab tidak keberatan, namun berbeda dengan jawaban dari ibu Noviawati “saya merasa keberatan karena pendapatan kami sebagai orang tua pas-pasan”.

Pertanyaan kedelapan, “apakah orang tua merasa perannya sebagai pengganti guru dalam proses pembelajaran dengan sistem daring ini sudah cukup baik?”. Seluruh subjek menjawab dengan jawaban yang meragukan diri sendiri, seperti jawaban dari ibu Eka “saya terkadang kurang memahami metode yang diajarkan dari pihak sekolah, sehingga terkadang saya juga bingung harus mengajarkan anak saya seperti apa”, “ya, saya juga merasakan hal tersebut”, imbuhnya Alifia.

Berpatok pada data yang telah peneliti himpun, peneliti mengamati bahwa banyak orang tua yang kurang memahami perannya sebagai orang tua, sehingga dengan adanya sistem pembelajaran daring ini banyak orang tua yang merasa kewalahan menghadapinya. Seperti dalam hal membagi waktu antara mendampingi anak belajar atau mengerjakan tugasnya, dengan kegiatan orang tua seperti melakukan pekerjaan rumah ataupun pekerjaan kantor.

Padahal sudah seharusnya sosok orang tua sanggup menjadi guru pertama bagi seorang anaknya. Namun dalam kasus ini, melalui 5 subjek yang kami teliti, tampak bahwa mayoritas orang tua masih belum memahami tugas dan tanggungjawabnya sebagai orang tua. Sehingga mayoritas orang tua pun merasa bahwa dengan adanya kegiatan pembelajaran daring ini menjadi beban bagi orang tua.

Tampak bahwa beberapa orang tua dari subjek yang kami teliti juga enggan mencari ide kreatif untuk mengajari anaknya dalam memahami materi yang disampaikan guru pada pembelajaran daring agar materi tersebut menjadi menarik dan mudah dipahami anak-anaknya. Beberapa orang tua pun hanya mengajarkan anaknya dengan memberi soal yang didapat dari guru sekolahnya tanpa adanya penjelasan dari orang tua terlebih dahulu.

Beralih pada permasalahan ekonomi, dimana beberapa keperluan anak terpantau cukup menguras kantong orang tuanya, namun hal ini sudah menjadi konsekuensi menjadi orang tua. Dalam hal ini masih ada orang tua yang merasa keberatan bila penghasilannya terkuras banyak oleh kebutuhan anaknya contohnya dengan terkurasnya pemasukan orang tua untuk membeli kuota selama pembelajaran dengan sistem daring ini berlangsung. Sungguh hal yang sangat miris bila masih banyak orang tua yang memiliki pola pikir seperti ini.

Maka jika dinilai dari segi keefektifan peran orang tua dalam menggantikan posisi guru dalam sistem

pembelajaran daring pada orang tua yang memiliki anak berusia dini yang berdomisili di RW 2 Karangpilang, hal ini kurang efektif. Karena beberapa orang tua pun masih belum memahami peran sesungguhnya sebagai orang tua. Sehingga berdampak pada cara orang tua mendidik anaknya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Keefektifan Peran Orang Tua Sebagai Guru Pertama Anak

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun, bagaimanapun anak menjalani pendidikan, orang tua tetap harus berperan dalam menuntun anaknya menuju masa depan pendidikan anak-anaknya.

Pendidikan anak disekolah atau dapat dikatakan sebagai pendidikan diluar pendidikan yang diajarkan orang tua, bukan berarti membuat orang tua lepas tanggung jawab dari urusan pendidikan anaknya. Namun hal tersebut sering terjadi, karena keterbatasan waktu atau pengetahuan orang tua membuat orang tua melepaskan tanggung jawabnya dalam hal pendidikan anak. (Pebriyanti, 2020).

Dibahas pula dalam tulisan karya Utami (2015) bahwa peran orang tua bukan hanya memberi nafkah berupa materi saja, namun juga dalam bentuk ilmu, kasih sayang, dan sebagainya. Orang tua perlu untuk turut serta dalam mengasuh anak mereka dalam melaksanakan beberapa hal baik, seperti mendisiplinkan anak, memandirikan, menunjukkan rasa hormat dan menghormati. Beberapa poin tersebut bertujuan untuk menanamkan dan membentuk karakter positif secara konstan kepada anak dengan cara harus terus menerus dilakukan, hal ini disebabkan karakter akan menentukan keberhasilan anak. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilangsungkan oleh Tamsari (2014) dalam membentuk sebuah karakter dibutuhkan dukungan yang kuat, salah satunya ialah dukungan yang diberikan oleh orang tua dan keluarga. Dukungan dapat berbentuk beraneka ragam, seperti menunjukkan rasa kasih dan sayang, simpati, perhatian, serta membimbing anak.

Maka dari itu, sebelum orang tua turut berperan dalam membimbing anaknya yang dibuktikan melalui hasil kuisioner dimana beberapa orang tua masih merasa keberatan dengan harus mengorbankan waktu, materi dan tenaga untuk anaknya. Padahal hal tersebut sudah menjadi tanggungjawab yang wajib bagi orang tua untuk memenuhi segala kebutuhan anak. Diduga munculnya rasa keberatan dari orang tua terhadap anaknya, dipicu akibat kurangnya pemahaman orang tua tentang perannya sebagai orang yang berhak mendidik, mengajari, dan memberi contoh kepada anak.

Diakibatkan karena kurangnya pemahaman tersebut menimbulkan dampak kurangnya efektivitas dari peran orang tua dalam menggantikan posisi guru dalam kegiatan belajar dengan sistem daring seperti saat ini. Menurut penelitian yang ditulis Rahayu (2012) memberi perhatian yang cukup pada anak merupakan suatu hal yang penting dikarenakan akan mempengaruhi proses pembelajaran anak. Tanpa orang tua sadari, dengan didampinginya seorang anak saat sedang belajar, hal ini akan menumbuhkan motivasi anak dalam belajar pula.

Selain itu, orang tua juga perlu untuk turut berperan sebagai pengajar yang notabenehnya menggantikan peranan guru, akan tetapi peranan ini masih kurang efektif jika orang tua sendiri masih belum memahami tugasnya sebagai orang tua, sehingga tidak dapat berkontribusi secara maksimal. Selain itu, menurut data dari penelitian, mayoritas orang tua juga tidak paham akan metode yang

harus diterapkan ketika mengajari anak. Kurangnya kreatifitas orang tua dalam mencari variasi untuk membimbing anak sehingga membuat anak merasa bosan.

Ahsani (2020) menyebutkan bahwa peran orang tua dalam mengajar yang notabenehnya menggantikan peran guru dapat dilangsungkan dengan memaparkan materi pembelajaran dengan menerapkan metode bermain, penerapan metode belajar sambil bermain tersebut ialah metode yang paling disukai anak usia dini. Dengan menerapkan metode ini, pembelajaran akan lebih efektif karena akan mudah dipahami oleh anak-anak meskipun dari segi waktu kurang efisien, karena memerlukan lebih banyak waktu.

Dampak dari pemberlakuan pembelajaran daring secara terus menerus, anak akan mudah merasa jenuh yang berimbas pada menurunnya semangat belajar anak. Berpatok pada hal ini, orang tua berperan besar dalam memberi motivasi anak sehingga anak dapat meningkatkan semangat belajarnya. Namun, pada penelitian ini terlihat bahwa orang tua masih belum mampu memosisikan dirinya sebagai sosok panutan bagi anak. Maka dengan itu orang tua dinilai tidak efektif dalam menggantikan perannya sebagai guru dalam sistem pembelajaran daring.

Afifah (2017) menjelaskan tentang pemberian *reward* kepada anak juga dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membangkitkan motivasi belajar anak yang sudah seharusnya diberikan orang tua kepada anaknya. Namun pemberian *reward* yang terlalu sering akan menyebabkan rasa ketergantungan pada anak terhadap hadiah-hadiah yang diberikan orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa membangkitkan motivasi anak dengan cara yang efektif tidak selalu harus berwujud barang, bisa pujian dan lain sebagainya. Fadjar (Ernata, 2017) juga mengungkapkan tentang *punishment* yang mana *punishment* adalah bentuk dari upaya dalam memberikan hukuman yang bertujuan untuk mendidik sehingga anak mengerti akan kesalahannya dan memperbaikinya. Dengan dikenalkan dengan *reward* dan *punishment* maka anak akan dapat termotivasi sekaligus belajar tentang konsekuensi, resiko dan tanggung jawab.

Sesuai dengan hasil dari penelitian ini, sebagian orang tua menerapkan hukuman yang berupa teguran kepada anak mereka. Telep (Palupi, 2016) mengutarakan bahwa hukuman bermaksud untuk mendisiplinkan tindakan anak, dengan harapan anak dapat mengontrol perilaku mereka dan membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Stanley dalam Yaldi (2020) menambahkan bahwa disiplin dapat memberikan pengaruh serius terhadap prestasi siswa. Seorang siswa yang disiplin menunjukkan prestasi yang cenderung meningkat.

Selanjutnya, membahas tentang peranan orang tua dalam memfasilitasi anak mereka dinilai belum maksimal. Beberapa hal yang dibutuhkan anak belum mampu orang tua penuhi dan beberapa orang tua pun menganggap kebutuhan anaknya termasuk hal yang membebani segi finansial keluarga. Padahal tugas orang tua adalah memfasilitasi kebutuhan anak dalam belajarnya dan hal ini termasuk dalam keefektifan pembelajaran yang diberikan orang tua kepada anak. (Wulandary, 2018).

PENUTUP

Setelah melakukan penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas orang tua kurang efektif dalam menjalankan perannya dalam menggantikan posisi guru saat diterapkannya sistem pembelajaran daring seperti saat ini. Padahal peran orang tua sebagai guru pertama seorang anak sangatlah penting. Hal ini dibutuhkan anak

karena penanaman pendidikan karakter disiplin, mandiri, serta bertanggung jawab adalah tugas yang wajib diajarkan oleh orang tua kepada anaknya.

Selain itu, banyak hal yang diterapkan orang tua kepada anaknya yang masih kurang efektif, salah satu contohnya adalah ketika penerapan sistem belajar melalui daring, guru akan memberikan materi pembelajaran kepada orang tua, dan orang tua dapat mempelajarinya dan menambahkan sedikit ide kreatif agar pembelajaran tersebut menarik bagi anak, dan jika materi yang disampaikan kepada anak dapat menarik perhatiannya, hal ini tentunya dapat menumbuhkan motivasi belajarnya dan akan membuat anak lebih mudah memahami materi. Dapat disimpulkan jika menerapkan metode seperti itu, pembelajaran akan menjadi sangat efektif. Namun, mayoritas orang tua masih enggan untuk menuangkan ide kreatifnya kedalam materi pembelajaran anak, sehingga langsung memerintahkan anak untuk mempelajarinya sendiri. Hal ini disebabkan karena, kurangnya pemahaman orang tua terhadap perannya sebagai orang tua yang menjadi guru pertama bagi anak. Mayoritas orang tua saat ini terlalu mepasrahkan segala bentuk pembelajaran kepada guru disekolah, tanpa ada tambahan pembelajaran dari orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, H. R. (2019). The role of parental involvement towards the students' learning motivation. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(2), 276. <https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n2i9>
- Cahyati, Nika. Kusumah, Rita. 2020. Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid19. *Jurnal Golden Age* 4 (1).
- Diah Handayani, Dwi rendra Hadi, Fatiyah Isbaniah, Erlina Burhan, H. A. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Respirologi Indonesia*, 40, 2. <http://www.jurnalrespirologi.org>
- Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.781-790>
- Fauziddin, M. (2015). Peningkatan kemampuan matematika anak usia dini melalui permainan jam pintar di taman kanak-kanak pembina kec. Bangkinang Kota. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 49–54.
- Hurlock, E. B. (1978). *Child Development* (6th edition). New York: McGraw Hill
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Muslih, M. (2016). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 SDN limbangan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 41–50.
- Nahdi, K. Ramdhani, S. (2021). Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur Abstrak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1), 177–186. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>
- Palar, Pingkan. Palandeng, Henry. 2015. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Di SDN Inpres 1 Turamatas Kecamatan Langowan Barat. *Jurnal Keperawatan* 3 (2).
- Palupi, R. E. A. (2020). The combination of reward and punishment in increasing students' listening ability. *International Seminar On Education* (714-719).
- Pebriyanti, S. (2020). implementasi rational emotive behavior therapy pada orangtua dalam mendampingi anak belajar masa covid-19. *Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak*. 5(2), 63–70. <https://conference.uinsuka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/3245>
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal 'Adalah* 4(1).
- Rumbewas, Selfia. 2018. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2 (2) (201-212). <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v2i2.607>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5).
- Umar, Munirwan. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Edukasi* 1 (1).
- Valeza, Alsi R. (2017). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.
- Winingsih, Endang. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. April 2, 2020. Poskita.co: <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtuadalam pembelajaran-jarak-jauh/>